

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Berdasarkan Sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitungan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan (*annual report*) yang memuat informasi mengenai *sustainability reporting* perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2016 .

Dan berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari pihak perusahaan yang diteliti, melainkan diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain (Amirullah,2015).

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi nonpartisipan, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji tanpa berperan serta di dalamnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sebuah penelitian yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi penelitian (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini yaitu

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menungkapkan *sustainability reporting* periode tahun 2014-2016. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang terpisah dari *annual report* pada tahun 2014-2016.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2014-2016.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Terikat

3.4.1.1 *Sustainability Reporting*

Sustainability Report menurut GRI merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) kepada para *stakeholder* baik internal maupun eksternal.

Perhitungan variabel *sustainability reporting* dilakukan dengan variabel *dummy*, nilai 1 akan diberikan jika 1 item diungkapkan, sedangkan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Kemudian setelah indikator diberi skor maka akan dijumlahkan dan dihitung dengan formula:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*
perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

3.4.2 Variabel Bebas

3.4.2.1 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris adalah banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

3.4.2.2 Rapat Dewan Komisaris

Jumlah rapat Dewan Komisaris adalah jumlah pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dalam waktu satu tahun. Jumlah rapat Dewan Komisaris diukur dengan melihat jumlah rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris pada laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Rapat Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Rapat Dewan Komisaris}$$

3.4.2.3 Komite Audit

Ukuran Komite Audit merupakan jumlah seluruh anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan. Ukuran Komite Audit diukur dengan menghitung jumlah anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3.4.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Wulandari, 2014). Menurut (Hardiningsih, 2010) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif. Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3.4.2.5 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustivandana, 2006). Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

3.4.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Aniktia dan Khafid, 2015). Pengukuran variabel profitabilitas ini menggunakan ROA (*Return on Asset*). Dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

3.4.2.7 likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Suryono dan Pratiwi, 2011). Variabel ini diukur dengan *Current Ratio*. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

3.4.2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva (Hasanah *et al*, 2014). Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai *log of total asset* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Dengan menggunakan rumus:

$$Size = Ln (total asset)$$

3.5 Metode Analisis Data

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression). Regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, rapat dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan sebagai variabel Independen terhadap variabel dependen yaitu *sustainability reporting*.

3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal artinya distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan

perbandingan antaradata penelitian dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik yaitu dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov. Suatu variabel dikatakan normal jika nilai Sig. atau probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Selain itu uji normalitas juga diuji dengan grafik probability plot. Dari grafik tersebut apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013:160).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013:107) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas

3.7.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi, penulis menguji dengan Runs Test. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam pengujian Runs Test apabila tingkat signifikansi residual yg diuji berada diatas tingkat signifikansi $0,05$ (Ghozali, 2013).

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Model Regresi Linier

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat, maka persamaan regresinya menggunakan persamaan regresi berganda. Adapun rumusan permasalahan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Dimana:

Y = Sustainability Reporting

a = konstanta regresi

b = koefisien regresi model

X1 = ukuran dewan komisaris

X2 = rapat dewan komisaris

X3 = komite audit

X4 = kepemilikan institusional

X5 = komisaris independen

X6 = profitabilitas

X7 = likuiditas

X8 = ukuran perusahaan

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Jika terdapat nilai adjusted R² bernilai negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol.

3.9.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dengan melihat nilai signifikan (sig) pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 5%. Bila nilai signifikan (sig) <0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak yang bermakna bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini, dan sebaliknya apabila nilai signifikan (sig) > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan.

3.9.3 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013:98).